### **Struktur Project**

Pada tugas kali saya menggunakan struktur proyek seperti yang telah saya pelajari pada tutorial-tutorial yang diberikan sebelumnya. Adapun strukturnya adalah sebagai berikut:

```
    APAPTugas1 [boot] [devtools]

 Spring Elements
 # src/main/java
   D # com.example.dao
   D === com.example.model
   # src/main/resources
    > > static
   pplication.properties

▶ ■ JRE System Library [JavaSE-1.8]

 Maven Dependencies
 ▷ 🎏 src
 target
    mvnw 📄
   mvnw.cmd
```

Secara umum saya membaginya menjadi 2 bagian, yaitu bagian *resource* dan bagian kode implementasi. Pada bagian kode implementasi terdiri dari 4 bagian pada com.example. Pada *package* com.example sendiri hanya ada file untuk menjalankan *main* untuk menginisiasi aplikasi, seperti yang terlihat berikut:

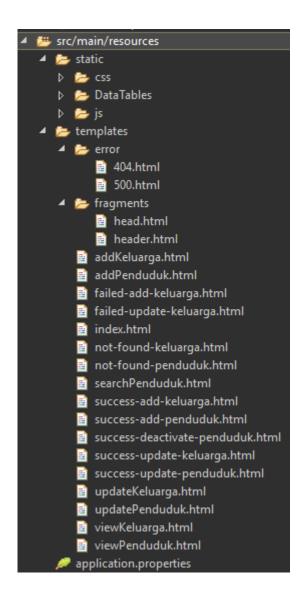
```
package com.example;
import org.springframework.boot.SpringApplication;
@SpringBootApplication
public class ApapTugas1Application
{
    public static void main (String[] args)
    {
        SpringApplication.run (ApapTugas1Application.class, args);
    }
}
```

Selanjutnya, saya memisahkan *controller, mapper, model* dan *service* menjadi *package* tersendiri, seperti yang terlihat berikut:

```
😕 src/main/java
   E com.example
           ApapTugas1Application.java
       # com.example.controller
           KependudukanController.java
  a medical management in the second control of the second contr
           KecamatanMapper.java
           KeluargaMapper.java
           KelurahanMapper.java
           KotaMapper.java
           PendudukMapper.java
 # com.example.model
           AlamatModel.java
           KecamatanModel.java
           KeluargaModel.java
           KelurahanModel.java
           KotaModel.java
           PendudukModel.java
         # com.example.service
           KecamatanService.java
           KecamatanServiceDatabase.java
           KeluargaService.java
           KeluargaServiceDatabase.java
           KelurahanService.java
           KelurahanServiceDatabase.java
           KotaService.java
           KotaServiceDatabase.java
           PendudukService.java
                      PendudukServiceDatabase.java
```

Controller hanya ada satu yang kemudian akan memetakan input url dari pengguna ke view yang semestinya. Saya membuat model, mapper dan service berdasarkan entitas yang diberikan pada kasus untuk mempermudah pembuatan proyek. Saya juga menambahkan satu model baru yaitu AlamatModel karena menurut saya alamat cukup sering digunakan dan akan lebih mudah jika dibuatkan model tersendiri. Model digunakan sebagai gambaran dari objek nyata yang berinteraksi. Mapper digunakan untuk menghubungkan aplikasi dengan database serta service digunakan untuk melakukan logika bisnis yang sesuai dengan kebutuhan tiap entitas. Adapun implementasi dari masing-masing bagian dapat dilihat pada proyek karena menurut saya sudah cukup jelas pembagian serta penamaannya.

Untuk view dan resource lainnya, yang saya buat adalah sebagai berikut:



Saya membuat halaman error dan *fragments* untuk mempermudah membuat tampilan. *View* yang lain dibuat sesuai dengan kebutuhan dengan penamaan yang cukup jelas. Halaman yang berupa respon hasil operasi saya gunakan separator "-" dan yang tidak saya gunakan camel case.

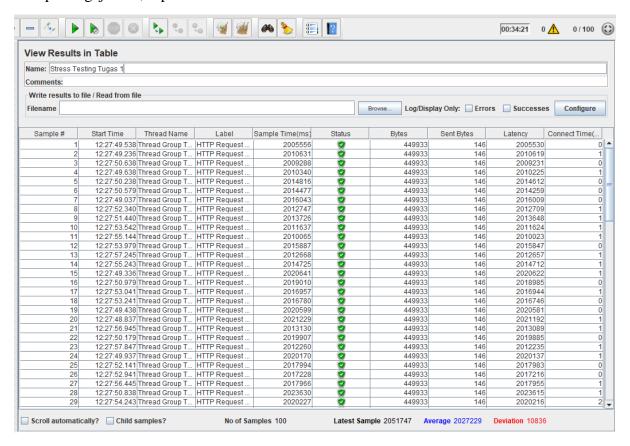
### Pengembangan Tugas

Tugas pertama kali saya buat dengan membuat struktur yang sesuai untuk mempermudah pembuatan. Meski demikian, saya pada awalnya hanya membuat satu *mapper* dan *service* saja. Saya kemudian memasukkan Bootstrap dan DataTables pada proyek saya. Saya mengembangkan proyek dengan mengembangkan fitur secara terurut dari fitur 1 hingga 8. Saya mengerjakan fitur terlebih dahulu dan kemudian mengembangkan layout dan tampilannya setelah itu. Setelah fitur dan tampilan dasar selesai, saya kemudian memperbaiki hal-hal yang masih kurang atau terdapat kesalahan. Terakhir, saya memecah *mapper* dan *service* karena ternyata memang sulit untuk membacanya bila *mapper* dan *service*, dengan kata lain pada awalnya saya membuat satu *mapper* dan satu *service*, bukan menggabungkan

keduanya pada satu file. Setelah semuanya selesai, saya melakukan beberapa percobaan untuk memastikan semua fitur berjalan sesuai dengan yang diminta.

### **Optimasi Database dan Stress Testing**

Basis data awal saya ubah dengan menambahkan primary key untuk atribut id pada setiap tabel. Saya juga menambahkan auto\_increment untuk id pada tabel keluarga dan penduduk, karena akan lebih mudah untuk menambahkan kedua hal tersebut pada basis data bila menggunakan auto\_increment pada id. Basis data tersebut menjadi acuan saya ketika melakukan tes di tengah-tengah pengembangan, dengan pengurangan jumlah penduduk dan keluarga tentunya. Setelah semua fitur selesai, saya mencoba aplikasi dengan basis data yang berisi seluruh penduduk dan keluarga dengan langsung melakukan *stress testing*. Karena fitur yang menurut saya membutuhkan waktu lebih banyak adalah fitur pencarian, saya menggunakan http://localhost:8080/penduduk/cari?kt=1&kc=1&kl=1 untuk melakukan pengecekan. Adapun saya menggunakan 100 *thread* dan periode *ramp-up* 10 detik. Hasilnya cukup mengejutkan, seperti berikut:



Semua *request* baru berhasil mendapatkan respon di atas 2.000.000 ms atau sekitar 33 menit. Waktu yang sangat lama sekali, menunjukkan respon sangat lambat bahkan hampir tidak ada bedanya untuk yang mengakses duluan dan yang belakangan. Saya juga melakukan pengecekan langsung dengan mengakses fitur langsung. Hasilnya, saya baru mendapatkan respon sekitar 10-15 menit setelahnya. Waktu yang cukup lama juga bagi satu respon saja.

Saya kemudian melakukan optimisasi dengan menambahkan index pada atribut-atribut yang sering diakses, seperti id\_keluarga pada penduduk. Hasilnya adalah sebagai berikut:

# - Tabel kecamatan

#	Name	Туре	Collation	Attributes	Null	Default	Extra	ı
1	id 🔑	bigint(20)		UNSIGNED	No	None		í
2	id_kota 🔊	bigint(20)		UNSIGNED	No	None		£
3	kode_kecamatan	char(7)			No	None		í
4	nama_kecamatan	varchar(255)			No	None		c

## - Tabel kelurahan

#	Name	Туре	Collation	Attributes	Null	Default	Extra
1	id 🔑	bigint(20)		UNSIGNED	No	None	
2	id_kecamatan 🔊	bigint(20)		UNSIGNED	No	None	
3	kode_kelurahan	char(10)			No	None	
4	nama_kelurahan	varchar(255)			No	None	
5	kode_pos	char(5)			No	None	

## - Tabel kota

#	Name	Туре	Collation	Attributes	Null	Default	Extra
1	id 🔑	bigint(20)		UNSIGNED	No	None	
2	kode_kota	char(4)			No	None	
3	nama_kota	varchar(255)			No	None	

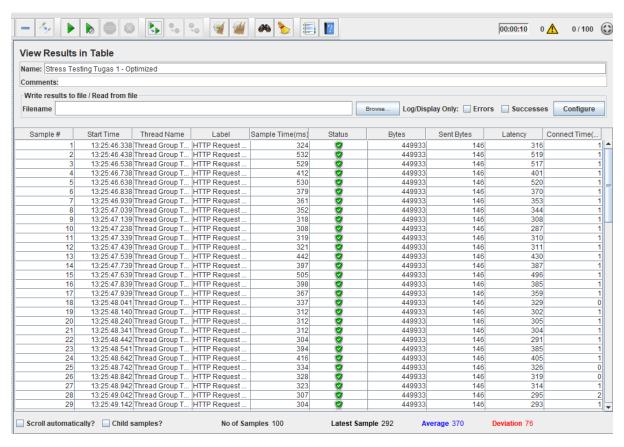
# - Tabel keluarga

#	Name	Туре	Collation	Attributes	Null	Default	Extra
1	id 🔑 🔊	bigint(20)			No	None	AUTO_INCREMENT
2	nomor_kk 🔊	char(16)			No	None	
3	alamat	varchar(256)			No	None	
4	RT	char(3)			No	None	
5	RW	char(3)			No	None	
6	id_kelurahan 🔊	bigint(20)		UNSIGNED	No	None	
7	is_tidak_berlaku	tinyint(1)			No	0	

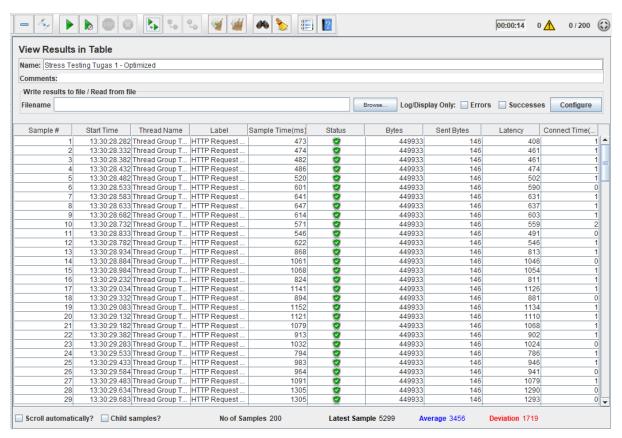
### - Tabel penduduk

#	Name	Туре	Collation	Attributes	Null	Default	Extra
1	id 🔑 🔊	bigint(20)			No	None	AUTO_INCREMENT
2	nik 🔊	char(16)			No	None	
3	nama	varchar(128)			No	None	
4	tempat_lahir	varchar(128)			No	None	
5	tanggal_lahir	date			No	None	
6	jenis_kelamin	int(1)			No	None	
7	is_wni	tinyint(1)			No	None	
8	id_keluarga 🔊	bigint(20)		UNSIGNED	No	None	
9	agama	varchar(64)			No	None	
10	pekerjaan	varchar(64)			No	None	
11	status_perkawinan	varchar(64)			No	None	
12	status_dalam_keluarga	varchar(64)			No	None	
13	golongan_darah	varchar(32)			No	None	
14	is_wafat	tinyint(1)			No	0	

Saya kemudian melakukan *stress testing* dengan kondisi yang sama dengan sebelumnya. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Cukup mengejutkan bahwa sekarang rata-rata tidak sampai setengah detik respon sudah didapatkan kembali. Saya kemudian melakukan *stress testing* dengan menaikkan jumlah *thread* menjadi 2 kali lipat yaitu 200 *thread* dengan periode *ramp-up* tetap 10 detik. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Hasilnya cukup cepat juga, meskipun kini membutuhkan waktu rata-rata 3 detik untuk mengaksesnya. Namun saya rasa cukup wajar bila mengakses basis data yang cukup besar dengan banyak pengguna yang mengakses bersamaan.

#### Fitur tambahan

Fitur lain yang saya tambahkan adalah halaman error untuk beberapa jenis error, seperti 400 bad request, 404 not found dan 500 internal server error.



Untuk membuatnya, saya hanya membuat halaman html kemudian diletakkan di dalam folder error pada template. Halamannya sangat sederhana karena hanya menampilkan pesan secara umum, sehingga saya rasa tidak perlu dijelaskan.

Saya juga menambahkan halaman error bila pengguna memasukkan alamat yang tidak ada dalam basis data.

SI Kependudukan Home Cari Data Menambah Penduduk Menambah Keluarga

# Gagal!

# Alamat:

Kelurahan Sana Kecamatan Sini Kota Itu

# Tidak ditemukan

Untuk membuatnya saya membuat method addKeluarga mengembalikan null bila seandainya pencarian alamat di basis data tidak mengeluarkan hasil apapun.

```
BigInteger idKelurahan = kelurahanMapper.selectKelurahanByName(alamat.getNamaKelurahan());
if(idKelurahan == null) {
   return null;
```

```
@RequestMapping(value = "/keluarga/tambah", method = RequestMethod.POST)
public String addKeluargaSubmit (Model model, AlamatModel alamat)
{
    String nkk = keluargaDAO.addKeluarga (alamat);
    if(nkk == null) {
        model.addAttribute("alamat", alamat);
        return "failed-add-keluarga";
    } else {
        model.addAttribute("nkk", nkk);
        return "success-add-keluarga";
    }
}
```

Saya juga menambahkan fitur penduduk termuda dan tertua, seperti berikut:

SI Kependudukan Home Cari Data Menambah Penduduk Menambah Keluarga							
Lihat Data Penduduk Berdasarkan di Kota Jakarta Timur, Duren Sawit, Pondok Bambu							
Per	nduduk dengan Usia Termuda	F	Penduduk dengan Usia Tertua				
NIK	3172075110520001	NIK	3172071909170003				
Nama	Laila Safitri	Nama	Hendri Prayoga				
Tanggal Lahir	11 October 1952	Tanggal Lahir	19 September 2017				

Saya membuat fitur ini dengan pertama-tama mengimplement *interface Comparable*<PendudukModel> pada model penduduk. Saya kemudian melakukan *override* pada method *compareTo* seperti berikut:

```
@Override
public int compareTo(PendudukModel pendudukLain) {
    return getTanggalLahir().compareTo(pendudukLain.getTanggalLahir());
}
```

Beruntung java.sql.date sudah *comparable* sehingga saya hanya tinggal memanggil method *compareTo* milik java.sql.date. Saya kemudian melakukan sorting pada list berisi penduduk di tempat tersebut saat fitur pencarian dilakukan, seperti berikut:

```
@Override
public List<PendudukModel> selectWargaKelurahan(BigInteger idKelurahan) {
    log.info ("select penduduk in kelurahan with id {}", idKelurahan);
    List<BigInteger> listIdKeluarga = keluargaMapper.selectKeluargaOfKelurahan(idKelurahan);
    List<PendudukModel> pendudukKelurahan = new ArrayList<>();
    for(int i = 0; i < listIdKeluarga.size(); i++) {
        pendudukKelurahan.addAll(pendudukMapper.selectAnggotaKeluarga(listIdKeluarga.get(i)));
    }
    if(pendudukKelurahan.isEmpty()) {
        return null;
    } else {
        Collections.sort(pendudukKelurahan);
        return pendudukKelurahan;
    }
}</pre>
```

Terakhir, hanya tinggal ditampilkan pada view:

Variabel lastIndex didapat dengan perhitungan manual listWargakelurahan.size() – 1.